

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bumi, air dan ruang angkasa, serta segala kekayaan alam yang terkandung di dalamnya adalah merupakan karunia yang diberikan Tuhan kepada umat manusia, oleh karena itu manusia berkewajiban untuk mempergunakan dan memeliharanya guna mencapai kemakmuran seluruh hidupnya. Hubungan antara manusia dengan bumi sangat erat kaitannya dengan hak dan kewajiban manusia dalam memanfaatkan penguasaannya. Hubungan itu tercermin dalam penguasaan, kepemilikan hak atas tanah. Untuk mengatasi hal tersebut, Negara mengatur mengenai penertiban status dan penggunaan hak-hak atas tanah, sebagai upaya meningkatkan kepastian hukum dengan cara pemberian sertifikat kepemilikan hak-hak atas tanah.

Secara konstitusional, Undang-Undang Dasar 1945 dalam Pasal 33 ayat (3) telah memberikan landasan bahwa bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penjabaran atas ketentuan tersebut di atas selanjutnya pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria, dengan tujuan untuk memberikan dasar hukum yang jelas bagi kepemilikan hak-hak atas tanah, dimana Negara sebagai kekuasaan tertinggi atas rakyat.

Kantor Pertanahan Kota Tasikmalaya sebagai instansi vertikal yang salah satu tugasnya melaksanakan pengukuran kadastral, ternyata tidak lepas dari masalah dan hambatan baik yang terjadi di kantor maupun di lapangan. Tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

Dari uraian di atas penulis melaksanakan beberapa cara pendekatan yang mendukung untuk mengetahui pelaksanaan Proyek Nasional Agraria (PRONA). Untuk itu penulis mengambil laporan dengan judul, **“PELAKSANAAN PROYEK NASIONAL AGRARIA (PRONA) DI KOTA TASIKMALAYA”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Identifikasi Masalah

Dari hal-hal yang diuraikan diatas terdapat beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana prosedur pensertifikatan tanah melalui Proyek Nasional Agraria (PRONA) di Kantor Pertanahan Kota Tasikmalaya?
2. Apakah masalah dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Proyek Nasional Agraria (PRONA) baik di kantor maupun di lapangan?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh Kantor Pertanahan dalam menangani masalah dan hambatan untuk melaksanakan Proyek Nasional Agraria (PRONA) tersebut?

Batasan Masalah

Dalam Program Latihan Akademik ini penulis hanya membahas masalah sebagaimana yang tercantum di atas (yang ada dalam identifikasi masalah).

1.3 Maksud dan Tujuan

Dalam penulisan laporan ini terdapat beberapa maksud dan tujuan, yaitu :
Maksud Program Latihan Akademik (PLA)

1. Untuk memenuhi Laporan Tugas Akhir dari hasil Program Latihan Akademik (PLA) di Kantor Pertanahan Kota Tasikmalaya;
2. Merupakan salah satu syarat lulus Diploma III di Program Studi Survey Pemetaan dan Informasi Geografi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

Tujuan Program Latihan Akademik (PLA)

1. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan pensertifikatan tanah ;
2. Untuk mengetahui masalah dan hambatan yang dihadapi Kantor Pertanahan Kota Tasikmalaya ;
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Kantor Pertanahan Kota Tasikmalaya dalam menangani masalah dan hambatan untuk pelaksanaan Proyek Nasional Agraria (PRONA) di Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai prosedur pensertifikatan tanah ;
2. Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan Proyek Nasional Agraria (PRONA) di Kantor Pertanahan Kota Tasikmalaya ;
3. Untuk memberikan pengalaman praktis pada Program Studi Survey Pemetaan dan Informasi Geografi di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pendekatan yang digunakan dalam penulisan laporan yaitu metode yang menentukan, menganalisa dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survey interview dan data teknik.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan data yang bersumber pada bahan pustaka, berupa buku, diktat, dokumen, serta literatur yang berhubungan dengan penyusunan laporan.

2. Studi Lapangan

1) Observasi Lapangan

Pengumpulan data dengan cara pengamatan secara teliti terhadap aspek-aspek yang akan dikumpulkan. Dalam penulisan laporan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan.

2) Wawancara Langsung

Pengumpulan yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Dalam penulisan laporan, penulis melakukan tanya jawab dengan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu.

1.6 Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi

Lokasi Program Latihan Akademik (PLA) di Kantor Pertanahan Kota Tasikmalaya yang beralamat Kantor Pertanahan Kota Tasikmalaya saat ini berlokasi di Kompleks Bumi Resik Indah Jalan Boulevard Nomor 1 Tasikmalaya, dengan menempati lahan seluas 1.425 M² dan luas bangunan 600 M² yang telah bersertipikat Hak Pakai atas nama BPN-Ri ;

2. Waktu

Waktu Program Latihan Akademik (PLA) dilaksanakan selama tujuh puluh empat hari. Mulai tanggal 16 Februari 2011 sampai tanggal 24 April 2011, setiap hari kerja mulai pukul 08.00-16.00 WIB.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan direncanakan mengikuti urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB III DESKRIPSI TPLA DAN PELAKSANAAN TPLA

BAB IV HASIL KEGIATAN PLA

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

